

ANALISIS NILAI KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK DAN TARI DI SD NEGERI CANDI 01 SEMARANG

DEWI AYU WULANDARI, ERVINA EKA SUBEKTI,
M YUSUF SETIA WARDANA

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
dewiyuwulandari59@gmail.com

First received: 17 Maret 2020

Final proof received: 18 Agustus 2020

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah karena masih kurangnya penanaman nilai karakter di usia anak. Dimana masih terdapat siswa dalam berbicara menggunakan bahasa yang tidak baik, etika terhadap teman. Dan masih banyak guru yang belum mengetahui manfaat dari kegiatan pembelajaran seni musik dan tari dalam membentuk karakter siswa. Konteks Penelitian ini adalah (1) Tidak hanya membentuk siswa yang cerdas melainkan siswa yang berkarakter. (2) Penanaman karakter melalui ekstrakurikuler seni musik dan tari dengan segala aspek nilai karakter yang dapat terlihat didalamnya. Fokus Penelitian ini adalah 1) Nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. 2) Bagaimana penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari. 1) Untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. 2) Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjuk bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari dilaksanakan setiap hari kamis yang dimulai pukul 13,00- 15.30 WIB. Sistem yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni musik menggunakan alat musik pianika, bagaimana cara memainkan, menghafal not. Sistem yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni tari melakukan tarian tradisional, menghafal gerakan tarian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat karakter religius, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari.

Kata Kunci: karakter, ekstrakurikuler, seni musik, seni tari.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Proses pembelajaran merupakan wahana pendidikan dan pengembangan karakter yang tidak terpisahkan dari pengembangan kemampuan seni (Sunaryo dalam Wibowo, 2012:64). Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas dan berpengetahuan tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dengan cara membimbing dan mengembangkan nilai-nilai moral. Sekolah merupakan wahana yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral terhadap siswa (Hamalik, 2015: 5).

Tujuan pendidikan karakter sesuai dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang penguatan pendidikan karakter, sebagai berikut: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (Khotimah, Budiman, & Subekti, 2019:158). Pendidikan merupakan perihal yang sangat penting bagi setiap individu didunia yang menjadi patokan dan harapan guna meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Pendidikan berperan aktif dalam menjadikan generasi penerus bangsa yang dapat merubah bangsa menjadi lebih baik dari sebelumnya Binov handitya (dalam Riananda, Subekti, & KHB, 2019: 394). Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di masyarakat. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh

karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, cerdas, berwatak, dan kompetitif Daryanto (dalam Arifiyanti, Untari, & Wardana, 2018: 856-857). Siswa sekolah dasar (SD) umumnya berusia antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget Heruman (dalam Wardana, 2019: 70), siswa SD berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Nilai-nilai moral di sekolah diajarkan melalui Pendidikan Karakter. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata (Wyne dalam Mulyasa, 2014: 3). Sedangkan pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawangi dalam Kesuma, 2013:5).

Tujuan dari diadakannya pendidikan karakter adalah: 1) mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai 3 budaya dan karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan (Kemendiknas dalam Fitri, 2012:24). Tujuan pendid-

dikan karakter sesuai dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang penguatan pendidikan karakter, sebagai berikut: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum selain itu sebagai pembentuk karakter siswa, Kurniawan (2018:111).

Salah satu strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (Wiyani, 2013: 108). Sedangkan menurut 4 Menurut Abdurachman (1979) dalam Fadilah (2016:4) pembelajaran seni tari sendiri dapat berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan melalui seni tari siswa dapat memiliki kepribadian dan sikap yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak. Seni tari merupakan media pendidikan yang dapat membantu perkembangan pribadi. Kehadiran seni tari dapat menyeimbangkan

keseimbangan bagi perkembangan pribadi siswa (Jazuli, 1994) dalam Fadilah (2016:4).

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. (Andri, 2015: 61). Dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ungkapan rasa indah seseorang dalam bentuk bunyi nada-nada atau irama yang untuk mengekspresikan diri seseorang sehingga orang lain dapat dinikmati oleh orang lain.

Keperluan lain dari pembelajaran tari adalah agar dapat menampilkan pertunjukan ketika ada kunjungan atau mendapatkan juara ketika mengikuti sebuah festival tari. Jika tidak mendapatkan prestasi, tidak jarang pembelajaran seni tari diganti dengan pembelajaran yang lain. Sebenarnya hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan dari hanya sekedar mempertunjukkan ketrampilan menari siswa dan ditonton banyak orang. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Berbagai kemampuan dasar yang dapat dioptimalkan akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral (Yeti 2011: 18-19).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif untuk menggali lebih mendalam dan mem-

peroleh gambaran nyata pentingnya penerapan karakter disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari. Sugiyono (2015:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draf*. Untuk memudahkan untuk merangkum dan akan memilah-milah data berdasarkan hal-hal yang penting saja, yang berkaitan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang dipksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Setelah data dirangkum menjadi satu kemudian memilah-milah berdasarkan ha-hal yang penting saja, yang berkaitan penanaman karakter pada ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang.

3. Display Data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema

tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Data penelitian hasil reduksi data akan disajikan dalam teks deskripsi yang terorganisasi dan tersusun dalam pola yang mudah dipahami oleh pembaca.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan rangkaian analisis data kualitatif, sehingga pembaca dapat mengikutinya secara lebih mudah karena merupakan alur analisis yang saling terkait satu sama lain mulai dari awal hingga akhir (kesimpulan) dari analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984). Kemudian penyajian data akan menggunakan uraian singkat yang dilengkapi dengan tabel data penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter pada ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi : wawancara, dokumentari dan angket.

a. Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaktidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

b. Menurut Moleong (2012:217), dokumen adalah catatan atau kerangka seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai factor di sekita rsubjek peneliti.

c. Sugiyono (2016: 199) berpendapat bahwa koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila pen-

eliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Menurut Arikunto (2010:201) mengatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dapat berupa foto pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan seni tari yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada subjek penelitian, responden atau nara sumber data dan jawaban diberikan pula secara tertulis. Skala pengukuran dalam angket ini menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Menurut Sugiyono (2013:141) mengatakan bahwa dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka, kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil penelitian berikut deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan:

Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ekstrakurikuler seni musik di SD Negeri Cnadi 01 Semarang dilaksanakan setiap hari Kamis dan latihan dimulai pukul 13.00- 15.30 WIB, dengan waktu istirahat 30 menit. Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik 21 siswa. Setiap pertemuan tidak bisa semua siswa hadir karena terkadang semangat dari siswa naik turun. Akan tetapi disetiap pertemuannya yang hadir lebih dari setengah anggota, dengan segala sesuatu selama kegiatan siswa mengikuti ekstrakurikuler seni musik dengan baik. Siswa

selalu menunggu lebih awal ketika pelatih ekstrakurikuler musik belum sampai ditempat latihan. Siswa selalu menyiapkan alat musik terlebih dahulu seperti angklung dan pianika sebelum pelatih ekstrakurikuler seni musik datang ketempat latihan. Selesai menggunakan alat musik siswa mengembalikan ketempat semula dan merapikan tempat latihan.

Pola Pembelajaran

Guru pelatih ekstrakurikuler seni musik memiliki pola pembelajaran sendiri saat kegiatan ekstrakurikuler seni musik berlangsung. Saat siswa sudah memegang alat musiknya sendiri mulai dengan instruksi mulai dengan tangan dan menekan not pada organ yang digunakan pelatih untuk mengiringi alunan musik pianika yang digunakan siswa. Pelatih ekstrakurikuler mengajari not-not pada pianika agar timbul bunyi yang senada. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik tidak selalu dengan alat musik bersama jadi ada gilirannya seperti minggu pertama menggunakan pianika, minggu kedua menggunakan angklung, minggu ketiga bernyanyi diiringi organ yang dimainkan pelatih, dan minggu keempat menghafalkan not-not agar lebih mudah memainkan alat musiknya.

Sarana Prasarana

Kepala sekolah menyediakan berbagai alat musik yang dibutuhkan ekstrakurikuler seni musik agar kegiatan ekstrakurikuler seni musik berjalan lancar, alat musik yang disediakan berupa angklung, pianika, dan organ. Organ digunakan oleh pelatih sedangkan angklung dan pianika digunakan oleh siswa tetapi pada alat musik pianika yang disediakan sekolah tidak mencukupi untuk digunakan semua siswa karena alat musik yang terbatas jadi sebagian yang membawa alat musik pianika sendiri dari rumah.

Perlengkapan Alat musik
Ruang penyimpanan alat musik

Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Candi 01 Semarang dilaksanakan setiap hari Kamis dan latihan dimulai pukul 13.00- 15.30 WIB, dengan waktu istirahat 30 menit. Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari 23 siswa. Setiap pertemuan tidak bisa semua siswa hadir karena terkadang semangat dari siswa naik turun. Akan tetapi disetiap pertemuannya yang hadir lebih dari setengah anggota, dengan segala sesuatu selama kegiatan siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari dengan baik. Siswa selalu menunggu lebih awal ketika pelatih ekstrakurikuler seni tari belum sampai ditempat latihan. Siswa selalu menyiapkan alat seperti sound sistem terlebih dahulu sebelum pelatih ekstrakurikuler seni tari datang ketempat latihan. Selesai menggunakan alat siswa mengembalikan ketempat semula dan merapikan tempat latihan.

Pola Pembelajaran

Guru pelatih ekstrakurikuler seni tari memiliki pola pembelajaran sendiri saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu. Setelah melakukan pemanasan pelatih ekstrakurikuler seni tari mempraktekan setiap gerakan dengan pelan agar siswa mudah menirukannya tetapi ketika mempraktekan belum diringi alunan musik ketika sudah dilihat cukup bisa kemudian pelatih dan siswa melakukan gerakan bersama setelah dirasa gerakannya sudah mulai baik baru pelatih melepaskan siswa untuk melakukan gerakannya sendiri. Jadi setiap tarian tidak hanya dilakukan dalam satu pertemuan

tetapi diulang-ulang dipertemuan berikutnya sampai dirasa gerakannya sudah cukup baik baru ganti tarian lainnya.. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempelajari tarian-tarian tradisional dan tarian dolanan anak-anak terkadang siswa minta sedikit hiburan dengan menari dance.

Sarana Prasarana

Kepala sekolah menyediakan berbagai alat seperti sound sistem yang dibutuhkan ekstrakurikuler seni tari agar kegiatan ekstrakurikuler seni tari berjalan lancar.

Perlengkapan Alat musik

Ruang penyimpanan alat musik

Nilai Karakter yang Terlihat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik dan Tari di SD Negeri Candi 01 Semarang

Setelah melakukan penelitian bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari terdapat beberapa nilai karakter yang menonjol seperti: Religius, toleransi, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab. Penanaman karakter religius pembiasaan pada siswa melakukan berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, penanaman karakter toleransi siswa pembiasaan saling menghargai perbedaan pendapat dan perbedaan agama yang ada, penanaman karakter disiplin siswa selalu dibiasakan datang tepat waktu bahkan datang lebih awal ketika pelatih belum datang, penanaman karakter peduli sosial siswa selalu dibiasakan membantu satu sama lain untuk mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengambil alat-alat dengan gotong-royong agar pekerjaan terasa mudah dan ringan, penanaman karakter tanggung jawab siswa dibiasakan mengembalikan alat-alat untuk kepentingan ekstrakurikuler pada tempatnya.

Sebenarnya nilai karakter sudah bisa terintegrasi dari kegiatan sekolah, karena

SD Negeri Candi 01 Semarang merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat karakter religious, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari antara lain:

- Religius
- Toleransi
- Disiplin
- Peduli Sosial
- Tanggung Jawab

Aspek karakter tersebut sudah muncul dan tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang sesuai dengan indikator penelitian yang ada. Perbedaan karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan musik berdasarkan dari bapak Slamet dan ibu Citra guru kelas, siswa yang mengikuti lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru, sedangkan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak terlalu aktif. Akhlak moral dan perilaku yang ikut ekstrakurikuler lebih baik dari yang tidak mengikuti. Siswa yang mengikuti lebih disiplin dari pada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, contohnya yang mengikuti ekstrakurikuler sudah terbiasa dengan datang tepat waktu mengerjakan tugas tepat waktu tetapi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler suka datang terlambat dan mengerjakan tugas lebih lambat. Bahkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terbiasa dengan mengucapkan terima kasih kepada orang lain, menghormati orang lain, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan sedangkan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler cakupannya masih sedikit tentang nilai karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler seni mu-

sik dan tari meliputi : religius, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik. Penanaman karakter religius pembiasaan pada siswa melakukan berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, penanaman karakter toleransi siswa pembiasaan saling menghargai perbedaan pendapat dan perbedaan agama yang ada, penanaman karakter disiplin siswa selalu dibiasakan datang tepat waktu bahkan datang lebih awal ketika pelatih belum datang, penanaman karakter peduli sosial siswa selalu dibiasakan membantu satu sama lain untuk mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengambil alat-alat dengan gotong-royong agar pekerjaan terasa mudah dan ringan, penanaman karakter tanggung jawab siswa dibiasakan mengembalikan alat-alat untuk kepentingan ekstrakurikuler pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, K., Untari, M. F. A., & Wardana, M. Y. S. (2018, September). ANALISIS MOTIF BATIK RIFA'YAH SEBAGAI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MEMBATIK DI SDN WONOBODRO 01 BATANG. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018*.
- Fadilah, N. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan Dam-

- paknya dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1, pp. 157-162).
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 3(2).
- Riananda, D. M., Subekti, E. E., & KHB, M. A. (2019). Implementasi Metode Modelling The Way dengan Permainan Matchess untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 403-413.
- Wardana, M. Y. S. (2019). IMPLEMENTASI MODEL RME DENGAN MEDIA PIZZA PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 69-78.